

BAB III

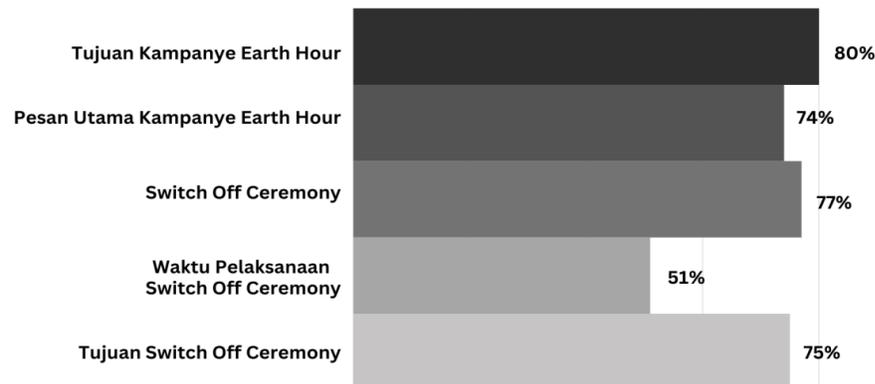
TERPAAN KAMPANYE EARTH HOUR, TINGKAT *SELF EFFICACY*, DAN PENERAPAN GAYA HIDUP HEMAT ENERGI

Hasil penelitian mengenai terpaan kampanye Earth Hour, tingkat *self efficacy*, dan penerapan gaya hidup hemat energi dijelaskan dalam bab ini. Penelitian ini melibatkan 100 orang responden dari kelompok usia 18-24 tahun yang aktif mengakses media sosial, dan pernah membaca, melihat, atau mendengar mengenai Kampanye Earth Hour.

3.1 Terpaan Kampanye Earth Hour

Terpaan kampanye *Earth Hour* pada penelitian ini diukur dengan beberapa indikator yaitu pengetahuan responden mengenai tujuan utama kampanye, pesan utama kampanye, kegiatan kampanye yang dilaksanakan, dan media yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan kampanye.

Diagram 3.1.1
Terpaan Kampanye Earth Hour



Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden penelitian, rata-rata lebih dari 70 persen responden dapat menjawab dengan benar pertanyaan mengenai tujuan kampanye, pesan utama kampanye, program *switch off ceremony*, dan tujuan *switch off ceremony*. Namun, untuk pertanyaan waktu pelaksanaan *switch off ceremony* hanya 51 persen responden yang dapat menjawab dengan benar secara mendetail mengenai waktu pelaksanaan. Pengetahuan mengenai pesan utama dan tujuan kampanye merupakan informasi yang sangat umum dan dapat dengan mudah diperoleh responden, sedangkan untuk informasi mendetail seperti waktu pelaksanaan *switch off ceremony* memerlukan ketelitian.

Diagram 3.1.2

Program Kampanye

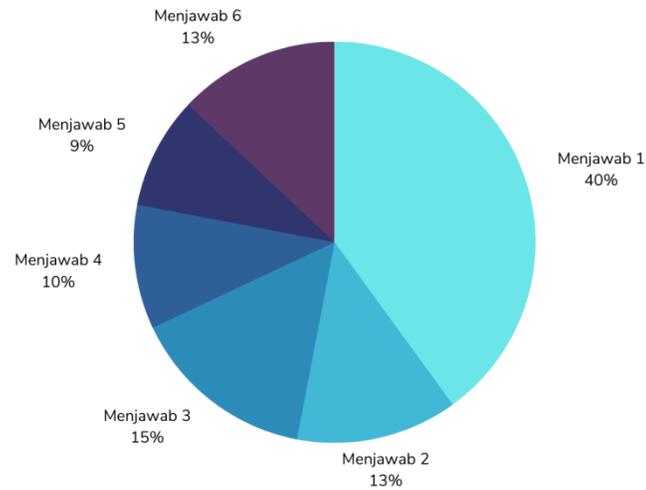
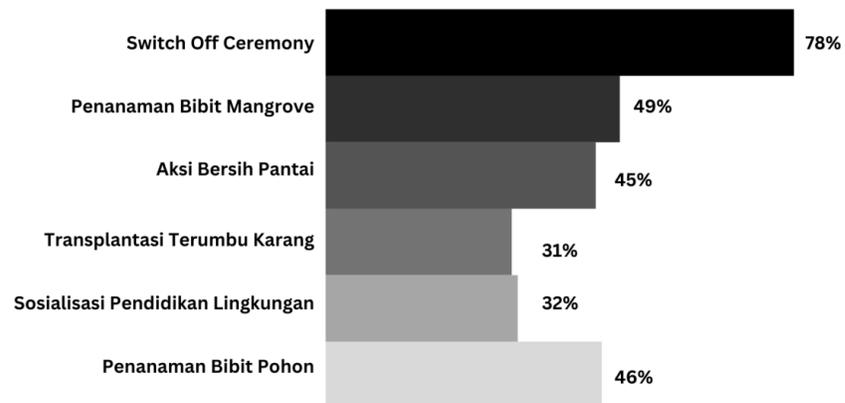


Diagram 3.1.3

Jumlah Jawaban Program Kampanye

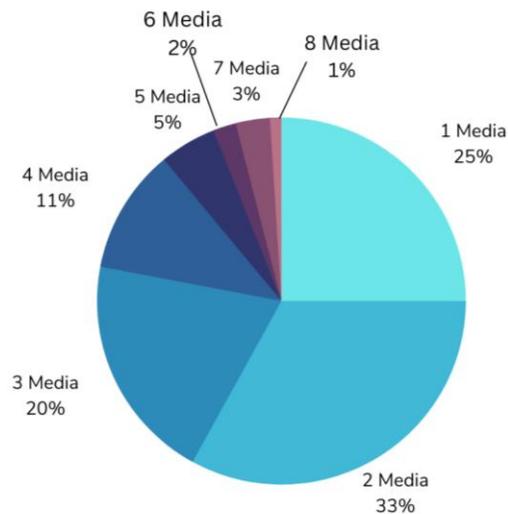


Mayoritas responden setidaknya menyebutkan satu program kerja yang diketahui dari kampanye Earth Hour. Hanya sebagian kecil responden yang dapat menyebutkan

semua yaitu enam program kerja kampanye Earth Hour Indonesia. Jawaban yang paling banyak disebutkan oleh responden adalah program *Switch Off Ceremony* diikuti oleh program penanaman bibit mangrove, penanaman bibit pohon/reboisasi, dan aksi bersih pantai. Sedangkan, masih sedikit responden yang mengetahui tentang program transplantasi terumbu karang dan sosialisasi pendidikan lingkungan. Mayoritas responden dapat mengetahui tentang program *switch off ceremony* karena acara tersebut merupakan program utama kampanye *Earth Hour* yang seringkali diperingati dengan kegiatan yang cukup besar dan tersebar di beberapa kota besar di Indonesia.

Diagram 3.1.4

Media Kampanye



Dalam penyebarannya, kampanye Earth Hour menggunakan beberapa media untuk menyebarkan pesan kampanye, diantaranya adalah media sosial seperti Instagram, Tiktok, Youtube, Facebook dan Twitter, kemudian juga melalui *website* resmi hingga poster dan sosialisasi pendidikan lingkungan. Semua responden setidaknya dapat menyebutkan satu media kampanye yang digunakan oleh Earth Hour Indonesia sehingga semua responden memiliki pengetahuan mengenai media kampanye yang digunakan Earth Hour.

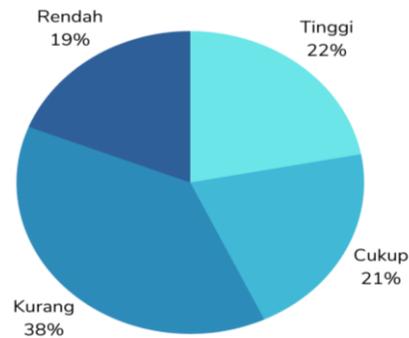
Berdasarkan data yang telah diperoleh, variabel terpaan Kampanye Earth Hour dibagi dalam empat kategori yaitu rendah, kurang, cukup, dan tinggi. Berdasarkan jawaban dari 100 responden dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.1.1 Kategori Terpaan Kampanye Earth Hour

Skor	Kategori
≤ 4	Rendah
5-6	Kurang
7-8	Cukup
9-11	Tinggi

Diagram 3.1.5

Terpaan Kampanye Earth Hour



Berdasarkan kategorisasi diatas menunjukkan sebagian besar responden tidak memiliki terpaan kampanye Earth Hour yang cukup. Walaupun sebagian besar responden dapat menjawab dengan tepat pertanyaan pengetahuan mengenai kampanye Earth Hour, secara keseluruhan terpaan yang dialami sebagian besar responden belum cukup tinggi.

3.2. Tingkat Self Efficacy Penerapan Gaya Hidup Hemat Energi

Tingkat *self efficacy* penerapan gaya hidup hemat energi diukur berdasarkan kategori tingkat kemudahan, tingkat keyakinan keberhasilan, dan tingkat keyakinan kemampuan responden pada masing-masing contoh perilaku gaya hidup hemat energi. Berdasarkan skala 1-10 responden memilih nilai tingkat kemudahan, tingkat keyakinan keberhasilan, dan tingkat keyakinan kemampuan.

Tabel 3.2.1

Tingkat Kemudahan Perilaku Gaya Hidup Hemat Energi

Indikator	Tingkat Kemudahan										Total
	Tidak Mudah					Mudah					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Memadamkan peralatan elektronik yang sedang tidak digunakan	1%	1%	1%	0%	2%	2%	8%	14%	16%	55%	100%
Memilih menggunakan/membeli peralatan elektronik dengan fitur hemat energi	1%	2%	2%	1%	8%	14%	17%	21%	11%	23%	100%
Menggunakan transportasi umum	6%	8%	7%	6%	14%	12%	12%	12%	10%	13%	100%

Untuk tingkat kemudahan penerapan perilaku gaya hidup hemat energi, memadamkan peralatan elektronik yang sedang tidak digunakan merupakan perilaku yang paling dianggap mudah oleh sebagian besar responden. Hal ini disebabkan perilaku memadamkan dapat dengan mudah dilaksanakan responden tanpa memerlukan banyak waktu, tenaga, atau materi. Sedangkan untuk perilaku menggunakan transportasi umum hanya sebagian kecil responden yang merasa mudah menerapkan perilaku tersebut. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebutuhan

masing-masing individu dalam menggunakan kendaraan untuk mendukung kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.2.2

Tingkat Keyakinan Keberhasilan Perilaku Gaya Hidup Hemat Energi

Pernyataan	Tingkat Keyakinan Keberhasilan										Total
	Tidak Berhasil					Berhasil					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Memadamkan peralatan elektronik yang sedang tidak digunakan	0%	0%	1%	0%	7%	2%	10%	16%	15%	49%	100%
Memilih menggunakan/membeli peralatan elektronik dengan fitur hemat energi	1%	1%	6%	4%	11%	10%	15%	21%	13%	18%	100%
Menggunakan transportasi umum	7%	9%	9%	11%	11%	8%	7%	7%	10%	21%	100%

Mayoritas responden memiliki tingkat keyakinan keberhasilan yang tinggi dalam menerapkan perilaku mematikan peralatan elektronik yang sedang tidak digunakan. Sedangkan untuk perilaku memilih menggunakan peralatan elektronik dengan fitur hemat energi dan perilaku menggunakan transportasi umum tingkat keyakinan

keberhasilan responden cenderung rendah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mudahnya perilaku tertentu untuk dilaksanakan dibandingkan perilaku lainnya.

Tabel 3.2.3

Tingkat Keyakinan Kemampuan Penerapan Gaya Hidup Hemat Energi

Pernyataan	Tingkat Keyakinan Kemampuan										Total
	Tidak Mampu					Mampu					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Memadamkan peralatan elektronik yang sedang tidak digunakan	1%	1%	0%	0%	3%	1%	6%	13%	21%	54%	100%
Memilih menggunakan/membeli peralatan elektronik dengan fitur hemat energi	0%	0%	2%	3%	9%	11%	12%	22%	15%	26%	100%
Menggunakan transportasi umum	2%	3%	5%	8%	14%	7%	10%	12%	17%	22%	100%

Mayoritas responden memiliki keyakinan kemampuan yang tinggi untuk perilaku mematikan peralatan elektronik yang sedang tidak digunakan. Sedangkan pada perilaku memilih menggunakan peralatan elektronik dengan fitur hemat energi dan perilaku menggunakan transportasi umum, hanya sedikit responden yang memiliki tingkat keyakinan kemampuan yang tinggi.

Dari keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian ini, tingkat *self efficacy* penerapan gaya hidup hemat energi diolah dan dikategorisasikan menjadi empat variasi yaitu rendah, kurang, cukup, dan tinggi. Kategori tersebut berdasarkan skor berikut:

Tabel 3.2.4 Kategori Tingkat *Self Efficacy*

Skor	Kategori
≤ 50	Rendah
51-65	Kurang
66-74	Cukup
75-90	Tinggi

Diagram 3.2.1 Tingkat *Self Efficacy*

Berdasarkan kategori diatas, dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki keyakinan kemudahan, keberhasilan dan memiliki kemampuan untuk menerapkan gaya hidup hemat energi yang cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki keyakinan penerapan gaya hidup hemat energi yang rendah.

3. 3 Penerapan Gaya Hidup Hemat Energi

Tabel 3.3.1

Perilaku Gaya Hidup Hemat Energi

Perilaku	Frekuensi Jawaban				Total
	Tidak	Kadang-Kadang	Sering	Selalu	
Memadamkan lampu saat sedang tidak digunakan	0%	15%	30%	55%	100%
Perilaku memadamkan televisi saat sedang tidak digunakan	1%	8%	13%	78%	100%
Memadamkan air conditioner saat sedang tidak digunakan	1%	8%	22%	69%	100%
Memadamkan kipas angin saat sedang tidak digunakan	0%	18%	26%	56%	100%
Menggunakan lampu hemat daya (LED)	9%	36%	25%	30%	100%
Menggunakan televisi hemat daya (LED)	17%	22%	36%	25%	100%
Menggunakan Air Conditioner dengan fitur hemat daya	20%	35%	22%	23%	100%
Menggunakan Kulkas dengan fitur hemat daya	29%	35%	19%	17%	100%
Menggunakan transportasi umum	21%	43%	25%	11%	100%

Mayoritas responden mampu selalu menerapkan beberapa perilaku gaya hidup hemat energi seperti mematikan lampu, televisi, air conditioner, dan kipas angin saat sedang tidak digunakan. Hal ini dikarenakan perilaku memadamkan lampu, televisi, air conditioner, dan kipas angin termasuk bentuk perilaku sederhana yang dapat dengan

mudah dilaksanakan tanpa memerlukan banyak waktu atau tenaga sehingga dapat dengan mudah dilakukan. Kemudian untuk perilaku menggunakan lampu dan TV LED, sebagian besar responden sudah menerapkan perilaku tersebut. Perilaku menggunakan lampu dan TV LED juga didukung dengan banyaknya produk lampu dan televisi yang diproduksi secara khusus dengan teknologi LED sehingga dapat dengan mudah didapatkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Jawaban responden mengenai perilaku menggunakan alat elektronik (kulkas dan *air conditioner*) dengan fitur hemat daya cenderung kadang-kadang atau tidak sama sekali. Hal ini dapat disebabkan karena perilaku tersebut memerlukan pengambilan keputusan dan pertimbangan untuk merogoh saku untuk membeli peralatan elektronik dengan fitur hemat energi. Kemudian mayoritas responden juga memilih jawaban kadang-kadang untuk perilaku menggunakan transportasi umum. Jawaban tersebut dapat dipengaruhi oleh kebiasaan atau kebutuhan sehari-hari responden dalam menggunakan kendaraan, untuk responden dengan mobilitas tinggi lebih cocok menggunakan kendaraan pribadi.

Dari data yang telah diperoleh dalam penelitian ini mengenai penerapan gaya hidup hemat energi, setelah diolah data penerapan perilaku gaya hidup hemat energi dibagi menjadi empat kategori yaitu:

Tabel 3.3.2 Kategori Penerapan Gaya Hidup Hemat Energi

Skor	Kategori
≤ 13	Jarang
14-17	Kadang-Kadang
18-22	Sering
23-27	Selalu

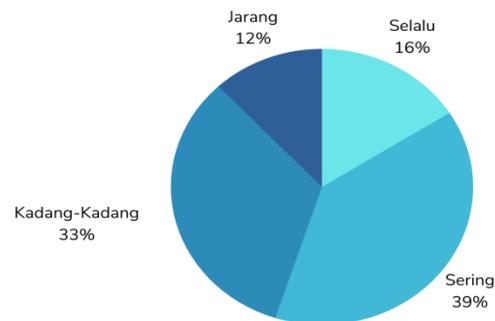


Diagram 3.3.1 Penerapan Gaya Hidup Hemat Energi

Berdasarkan hasil kategorisasi diatas, dapat dilihat sebagian besar responden hampir selalu menerapkan perilaku gaya hidup hemat energi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak ada responden yang sama sekali tidak pernah menerapkan perilaku hemat energi. Walaupun masih terdapat responden yang juga belum sepenuhnya menerapkan perilaku-perilaku diatas.